JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i5
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 6 Agustus | **Revised:** 1 Mei 2026 | **Accepted:** 19 Mei 2026

Pencegahan Fraud Melalui *Internal Control* dan *Governance Risk Management Compliance*

Tandry Whittleliang Hakki[1], Dianmonalisa Sofianty[2], Jobrinson Simanungkalit[3], Davina Alvionita[4]
[1]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com
[2]Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia, diamonalisas@gmail.com
[3]PT Layanan Prima Digital, Jakarta, Indonesia, jobrinsonsimanungkalit@mkncorp.com
[4]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220042@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: tandry.whittle.hakki@gmail.com[1]

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of Internal Control and Governance Risk Management and Compliance (GRC) on fraud tendencies in the banking industry. This study attempts to understand the extent to which Internal Control and Governance Risk Management and Compliance can prevent fraud. This study used a quantitative method with a questionnaire survey approach as the primary tool for data collection to be processed as research findings. Respondents in this study were practitioners working in the banking industry. A total of 170 questionnaires were distributed, resulting in a total of 153 questionnaires that could be processed as research data. The results indicate that Internal Control and Governance Risk Management and Compliance (GRC) have a significant influence at the 95% confidence level. The conclusion of this study is that Internal Control and Governance Risk Management and Compliance (GRC) have a significant and positive influence on fraud prevention measures. This study recommends the need for improvements in the implementation and evaluation of internal control systems and corporate governance to prevent fraud.*

Keyword: *Internal Control, Governance Risk Management, Compliance, Fraud Prevention.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Internal Control dan Governance Risk Management and Compliance (GRC) terhadap kecenderungan fraud pada sektor industri perbankan. Upaya untuk memahami sejauh mana Internal Control dan Governance Risk Management and Compliance dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data untuk diolah sebagai hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah praktisi yang bekerja pada sektor industry perbankan dengan kuesioner yang disebarkan sebesar 170 kuesioner dimana total kuesioner yang dapat diolah sebagai data penelitian ini sebanyak 153 kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Internal Control dan Governance Risk Management and Compliance (GRC) menunjukan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Internal Control dan Governance Risk Management and Compliance

(GRC) dalam pencegahan fraud berpengaruh signifikan dan positif terhadap tindakan pencegahan kecurangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan dalam penerapan dan evaluasi sistem kontrol internal serta tata kelola perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan.

Kata Kunci: *Internal Control*, *Governance Risk Management*, *Compliance*, Pencegahan Tindakan Kecurangan.

PENDAHULUAN

Suatu tindakan Fraud merupakan kecurangan yang menyimpang dan tindakan yang melanggar hukum dimana seseorang melakukannya dengan sengaja untuk menipu atau memberikan suatu gambaran yang keliru kepada pihak-pihak tertentu baik dari luar ataupun dalam organisasi (Wibowo, 2023). Selain itu tindakan fraud juga dapat diartikan sebagai kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Kecurangan terdapat berbagai kepintararan manusia agar bisa mendapatkan mendapatkan keuntungan sendiri dengan reprsentasi yang salah.

Kecurangan merupakan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh seluruh dunia yang akan menjadikan suatu perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat di era sekarang ini. Pada tahun 2022 kasus korupsi atau penggeapan uang yang ada di Indonesia masih menunjukkan indeks korupsi yang tinggi. Jika dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara, negara Indonesia pun masih menempati pada posisi peringkat ke-5 indeks persepsi korupsi tertinggi. Seperti contoh kasus salah satu kecurangan yang telah ditemukan yaitu sales showroom Auto2000 Medan melakukan kecurangan dengan menipu customer hingga 3,8 miliar. Dengan kasus tersebut memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal sebagai pihak pengawas perlu diadakan dalam suatu perusahaan dan bersifat wajib, karena dengan adanya sistem pengendalian internal dapat meminimalisir kecurangan dan dideteksi keberadaannya melalui serangkaian proses yang dilakukan oleh pengendalian internal dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam mencegah kecurangan.

Kecurangan merupakan salah satu isu utama yang dihadapi perusahaan jasa di seluruh dunia. Berbagai studi menunjukkan bahwa perusahaan jasa memiliki risiko fraud yang signifikan karena sifat bisnisnya yang melibatkan transaksi tidak berwujud, seperti penjualan layanan, komisi, serta interaksi intensif antara pegawai dan pelanggan (Association of Certified Fraud Examiners, 2020). Kiecurangan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dari sudut pandang beberapa aspek yaitu: aspek finansial, operasional, dan reputasi. Kecurangan sering kali menjadikan tantangan bagi perusahaan karena tidak hanya menimbulkan kerugian langsung, tetapi juga dapat men urunkan kepercayaan pelanggan dan menimbulkan ketidakstabilan internal. Hal ini membuat kebutuhan akan manajemen fraud yang komprehensif dan efektif semakin mendesak. Manajemen fraud merujuk pada serangkaian kebijakan, prosedur, dan kontrol yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah, mendeteksi, dan menanggulangi potensi kecurangan yang dapat terjadi dalam operasional perusahaan. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan, mulai dari penerapan sistem pengendalian internal yang kuat hingga pemanfaatan teknologi canggih, seperti analisis data dan kecerdasa buatan.

Internal audit, sebagai bagian dari sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud, serta berfungsi sebagai penilai independen dalam sebuah organisasi, dengan tujuan mengkaji dan mengevaluasi kegiatan perusahaan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen agar tanggung jawab dapat dijalankan

secara efektif. Dengan adanya internal audit yang kuat, potensi dari kecurangan dapat di temukan dan diantisipasi sebelum terjadi kerugian yang signifikan.

Manajemen risiko menjadi komponen penting dari tata kelola perusahaan, meliputi identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Di sektor perbankan, komite manajemen risiko di dewan direksi bertugas melakukan evaluasi independen terhadap risiko kredit, pasar, dan likuiditas, serta memastikan kebijakan dan sistem yang ada sudah tepat. Kepatuhan, sebagai elemen kunci, mencakup penerapan kebijakan, prosedur, dan peraturan hukum secara konsisten, dan dianggap penting untuk keberhasilan perusahaan. Setiap tingkatan organisasi, termasuk Satuan Kerja Kepatuhan berperan menjadi unit pendukung dan mitra strategis bank, bertanggung jawab dalam menciptakan budaya kepatuhan. Kombinasi dari tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko yang solid, dan kepatuhan yang ketat, yang dikenal dengan istilah GRC (Governance Risk Management and Compliance) (Hermawan & Novita, 2021). Dengan demikian penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji apakah efektifitas internal control dan governance risk management compliance (GRC) dapat memberikan dampak yang signifikan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan di sektor perbankan.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori Keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu pihak atau lebih (Principal) mengontrak pihak lain (Agent) untuk melaksanakan pelayanan tertentu dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Principal merujuk pada pemilik saham atau investor, sementara agent adalah manajemen yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan. Konflik kepentingan antara agent dan principal ini menciptakan kebutuhan suatu media untuk menjadi penengah bagi kedua belah pihak. Teori ini berpendapat bahwa laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengurangi konflik antara pihak yang terlibat. Dalam industri perbankan biasanya individu yang terlibat memiliki kepentingan yang berbeda,yang mungkin dapat bertentangan dengan kepentingan para nasabah sebagai pemangku kepentingan (Br Purba, 2023). Hubungan antara teori keangenan dengan fraud yang terjadi di perbankan adalah dimana kecurangan merupakan akibat yang mungkin timbul dari adanya agency problem yaitu asimetri informasi, yang dimana informasi yang dimiliki oleh agent digunakan untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri (self interest) sehingga mengakibatkan kerugian bagi principal maupun perusahaan.

Governance Risk Management and Compliance

Governance Risk Management and Compliance (GRC) merupakan metode yang menggabungkan manajemen korporat yang memiliki fokus pada tata kelola yang solid, pengelolaan risiko yang efisien, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Menurut (Ernst & Young, 2019), GRC menggabungkan sistem, proses, dan orang-orang dalam sebuah organisasi untuk memastikan bahwa tujuan bisnis dicapai dengan meminimalkan risiko dan mematuhi berbagai regulasi yang berlaku. GRC merupakan pendekatan tata kelola yang terpadu dan menyeluruh yang diterapkan dalam organisasi untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai pada standart etika, manajemen risiko, kebijakan internal maupun eksternal, GRC memuat beberapa istilah dan definisi model keunggulan GRC, yaitu sebagai berikut :

a) *Governance* (Tata Kelola):
   Tindakan yang mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi secara eksternal suatu entitas, proses, atau sumber daya
b) Risiko:
   Menurut (ISO 31000., 2018) Risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap

sasaran atau dengan kata lain adalah deviasi dari apa yang diharapkan, bisa bersifat positif atau negatif. Dalam sebuah organisasi, risiko tidak selalu negatif, tetapi riiko harus dihadapi sehingga tidak menimbulkan risiko tambahan. Cara menghadapi risiko adalah dengan mengidentifikasi risiko tersebut, melakukan analisis terhadap risiko, dan melakukan evaluasi apakah risiko tersebut harus di atasi atau dikelola.

c) *Compliance* (Kepatuhan):
Menurut OCEG, *Compliance* adalah kemampuan untuk membuktikan pemenuhan suatu persyaratan, aturan, dan hukum yang berlaku.

d) Model Keunggulan GRC:
Kondisi ideal GRC yang dimiliki oleh organisasi untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara optimal. Menurut OCEG, *Compliance* adalah kemampuan untuk membuktikan pemenuhan suatu persyaratan, aturan, dan hukum yang berlaku. Berdasarkan dari prinsip-prinsip tersebut *governance risk management* and *compliance* dapat menciptakan prosedur dan program pelatihan yang sesuai untuk kepentingan organisasi.

METODE

Dalam riset ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif ini adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Tahapan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data dari populasi yang dituju, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.00.

Obyek penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dijadikan fokus oleh peneliti untuk dikaji dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang nantinya digunakan dalam proses penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Pada riset ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Variable Name	Dimensi	Measurement Scale
1	*Internal Control* (Independent Variabel) Pangestu et al. (2023)	1. Control Environment 2. Risk Assessmen 3. Control Procedures	Ordinal (Likert scale 1-6)
2	*Governance Risk Management Compliance (GRC)* (Independent Variabel) Hermawan and Novita (2021).	1. Transparency 2. Legal and Compliance Risk 3. Reputational Risk 4. Responsibility	Ordinal (Likert scale 1-6)
3	*Fraud Prevention* (Dependent Variable) Pangestu et al. (2023)	1. Opportunity 2. Razionalization 3. Pressure 4. Capability	Ordinal (Likert scale 1-6)

Source: Data processed by researchers (2025)

Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner daring yang telah disusun di Google Form. Kuesioner disebarkan selama periode 01 February hingga 28 February 2025 melalui berbagai platform komunikasi digital seperti

LinkedIn, WhatsApp, dan Telegram. Pemilihan metode survei daring dipertimbangkan atas dasar efisiensi jangkauan terhadap responden di wilayah Jakarta sekaligus sesuai dengan profil responden yang memiliki akrab dalam menggunakan teknologi. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian, diadaptasi dan dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan preferensi pada penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam memahami keberadaan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan variabel tersebut atau mencari hubungannya dengan variabel lain. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data atau gambaran melalui ukuran-ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, jumlah (sum), rentang, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distibusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov.*

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan besas multikolieritas sebagai berikut:

- Jika VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolineraritas
- Jika VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolineraritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2021) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali,2013).

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2021) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dibantu dengan software smartPLS 3.0. Keuntungan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.00 yang merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021) Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan:
Y = Pencegahan tindakan kecurangan (Prevention Fraud)
α = Konstanta
β1...β2 = Koefisien Regresi
X_1 = *Internal Control*
X_2 = *Governance Risk Management and Compliance* (GRC)
ε = *error term*
Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan denngan standar *error*. Hipotesis nol(H_0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H*0* : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau H_a : bi≠0.
Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Kriteria diterimanya hipotesis:
1) Jika nilai signifikan < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H1 diterima
2) Jika nilai signifikan > 0,05 dan thitung < ttabel, maka H1 ditolak

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan cara sebagai berikut:
   1) Jika Fhitung > Ftabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
   2) Jika Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masing variabel yang diteliti

Table 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

AUD_INT	138	17,00	30,00	28,0290	2,43437
GOV_RIC	138	17,00	30,00	28,6309	2,20509
FRA_PVN	138	17,00	30,00	28,7758	2,38920
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Validity dan Reliability Test

Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua hasil variabel instrumen valid. Juga untuk hasil uji Reliabilitas dari masing-masing variabel pada penelitian ini juga menunjukkan Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka semua variabel diata reliabel

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini, yaitu:

Table 2. Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85468371
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,105
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,693
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,693. Nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, yaitu:

Table 3. Heteroscedasticity test

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,055	,571		7,104	901
	AUD_INT	-,100	,045	-,416	-2,215	,738
	GOV_RIC	-,022	,050	-,084	-,447	,655
a. Dependent Variable: abs_RES						

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen berada di atas angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai residual yang dihasilkan dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,933	,961		,671	,001		
	AUD_INT	1,099	,076	,811	5,327	,000	,337	6,295
	GOV_RIC	1,187	,084	,592	7,018	,000	,319	6,923

a. Dependent Variable: FRA_PVN

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Autocorrelation Test

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi.

Table 5. Autocorrelation Test

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934[a]	,872	,870	,86099	2,233

a. Predictors: (Constant), GOV_RIC, AUD_INT

b. Dependent Variable: FRA_PVN

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Nilai Durbin Watson (d) pada pengolahan data hasil penelitian ini sebesar 2,233 yang berarti du < d < 4-du yaitu: 1.7513 < 2,0169 < (4-1.7513) dengan hasiol 1,6932 < 1,993 < 2,3068, hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Hypothesis Test

Berikut ini adalah hasil regresi.

Table 6. Regression Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,933	,961		,671	,001
	AUD_INT	1,099	,076	,811	5,327	,000
	GOV_RIC	1,187	,084	,592	7,019	,000

a. Dependent Variable: FRA_PVN

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang berarti bahwa semua variabel independen yang ada di dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan kecurangan

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934[a]	,873	,870	,86099	2,233
a. Predictors: (Constant), GOV_RIC, AUD_INT					
b. Dependent Variable: FRA_PVN					

Sumber: Data Olahan SPSS 26.00 oleh peneliti (2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,870 dihitung menggunakan data uji koefisien determinasi. Artinya variabel independen mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 87,0%, sedangkan sisanya sebesar 13,0% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel Internal Control menunjukkan nilai t sebesar 5,327 nilai signifikansinya 0,000 dan koefisien (β1) sebesar 1,099. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dengan nilai β1 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, Internal Control memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuannya dalam tindakan pencegahan kecurangan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel Governance Risk Management and Compliance (GRC) menunjukkan nilai t sebesar 7,019 nilai signifikansinya 0,000 dan koefisien (β1) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dengan nilai β1 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, Internal Control memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuannya dalam tindakan pencegahan kecurangan. Hal tersebut berarti bahwa adanya kemungkinan yang menunjukan mekanisme tata kelola yang tidak efektif dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan yang lemah bisa membuat agent memiliki lebih banyak peluang untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi, yang berpotensi menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan.

REFERENSI

Anthony, C.A.F., Gaol, W.N.A.L., Purba, H.N.N., Raudina, H.C., and Maulana, A., (2023). Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Fraud Di Era Digital. Accounting Student Research Journal Vol.2, No.1, 2023, pp. 31-45. P-ISSN: 2964-2426E-ISSN: 2963-5632. https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332

Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental disclosures in Malaysian annual reports: A legitimacy theory perspective. International Journal of Commerce and Management, 14(1), 44 58. https://doi.org/10.1108/10569210480000173

Aprillia, R., & Sulfitri, V. (2021). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Jumka, 1(1), 49–58. https://doi.org/uis.ac.id

Purba, Br.. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In Merdeka Kreasi Group (Issue April).

Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 6(1), 86–92. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.4607

Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 7(2), 235–243. https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794

Ghozali, I., & Latan, H. (2018). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hakki, T. W., Andriani, C., & Natalia, M. (2024). Peran Pemoderasi Corporate Business Risk Terhadap Hubungan CSR Disclosure, Integrated Reporting, Dan Corporate Reputation. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 492-501. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1811

Hakki, T. Lesmana, M., & Selviany (2023). Kepedulian Managemen Dengan Lingkungan Hijau Sebagai Pemoderasi Antara Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan. Accounting Cycle Journal, 4(2), 45-56. http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/ACJ/article/view/389

Hermawan, A., & Novita, N. (2021). The Effect of Governance, Risk Management, and Compliance on Efforts to Minimize Potential Fraud Based on the Fraud Pentagon Concept. Asia Pacific Fraud Journal, 6(1), 82–95. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.196

Johnson, E. N., John R. Kuhn, J., Apostolou, B., & Hassell, J. M. (2018). Auditor Perceptions Of Client Narcissism As A Fraud Attitude Risk Factor. Angewandte Chemie International Edition, 3(1), 10–27.

Kurniawan, S., & Kurniawati, K. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. Monex: Journal of Accounting Research, 13(02), 203-224.

Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. International Journal of Financial, Accounting, and Management, 2(4), 275-294.

Noviani, N., Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko Fraud. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 188-202. http://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9149.

Odhy, F. (2021). Perspektif Budaya Hukum Dalam Perkembangan Kasus Korupsi di Indonesia. " Dharmasisya" Jurnal Program Magister Hukum FHUI, 1(1), 30.

Putri, M. A., Oktaviani, N., Sulistiya, E., & Muthmainnah, S. S. (2024). Analysis of Factors and Fraud Preventive Efforts in Company Financial Reports: A Literature Review Study. Asia Pacific Fraud Journal, 9(1), 107–118. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.323

Syafri, N. U., Sayyidina, N. A., Sari, M. C. S. M. R., & Maulana, N. (2024). Individual Factor Predictor and Organizational Factor Predictor to Detect Potential Corrupt Behaviour. Asia Pacific Fraud Journal, 9(1), 119–133. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.343

Pangestu, J. C., Aprilliani, J., & Rusli, Y. M. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Di Bei. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 7(1), 36-45.

Pangestu, J. C., Rusli, Y. M., & Margaretha, P. (2022). Peran audit committee sebagai pemoderasi antara tax management policy dan intencity capital terhadap earnings management practices pada saat pandemik Covid-19. Jurnal Administrasi Kantor, 10(1), 50-60.

Prabowo, P. P. & W. (2018). The Influence of Machiavellian And Idealism On The Ethical Perceptions Of Accounting Students. Udayar University Accounting E-Journal, 23(1), 513–537.

Pradnyana, I., Sujana, I. K., & ... (2022). The Influence of Love of Money and Machiavellian Towards Fraud with Faith of Karma Phala as Moderation. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(2), 241–253. https://doi.org/10.23887/jia.v7i2.49672

Putra, M. A., & Rahayu, T. (2019). Analysis of Fraud Diamond Theory in Managing Village Funds in Guntur District, Demak Regency. Proceedings of Unimus National Seminar, 240–248.

Sugiyono. (2019). Business Research Methods. CV ALPHABETA.

Suliyanto. (2018). Business Research Methods for Thesis, Thesis, and Dissertation (1st ed.). Andi Offset.

Setiawan, T., Adriana, F., & Sihombing, P. R. (2021). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). Journal of Business & Applied Management, 14(1), 017-026. p-ISSN: 1979-9543; e-ISSN: 2621-2757. https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/2706

Nasrudin, N. (2025). Management Fraud Pada Perusahaan Jasa. *Logistik and Accounting Development Journal – LAND Journal*, Vol.6(1), pp.17-28. P-ISSN:2715-9590; E-ISSN:2716-263X. https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.4028

Surjadi, M., Hakki, T. W., Rusli, Y. M., & Supiadi, S. (2023). Kepedulian Managemen Dengan Lingkungan Hijau Sebagai Pemoderasi Antara Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan. Accounting Cycle Journal, 4(2), 34-44. http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/ACJ/article/view/388

Surjadi, M., Sofianty, D., Whittleliang Hakki, T., & Pohan, P. (2024). The Effect Of Corporate Values, Conservatism, And Earnings Quality On Audit Opinion Going Concern. Journal of Accounting and Finance Management, 5(3), 479–486. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.690

Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinants of Village Fund Fraud: Testing Elements of Fraud Hexagon, Machiavellian, and Love of Money. Indonesian Accounting and Business Review, 5(1), 55–78. https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688.

Tuanakotta, T. M. (2019). Forensic Accounting & Investigative Auditing (2nd edition). Salemba Empat.

https://goodstats.id/article/sektor-fintech-dan-perbankan-mendominasi-aduan-yang-dikantongi-ojk- hingga-april-2024-KJjKi

Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion. Jurnal Ekonomi, 12(3), 1064–1072. Retrieved from https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2138

Verawaty, V., & Robika, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di Bei. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Faktor-Faktor, 13(1), 55–6

Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(1), 1485–1491. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486

Krismayanti, Y. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Auto2000 Di Kota Bandung. Land Journal, 6(2), 489 -. https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4298